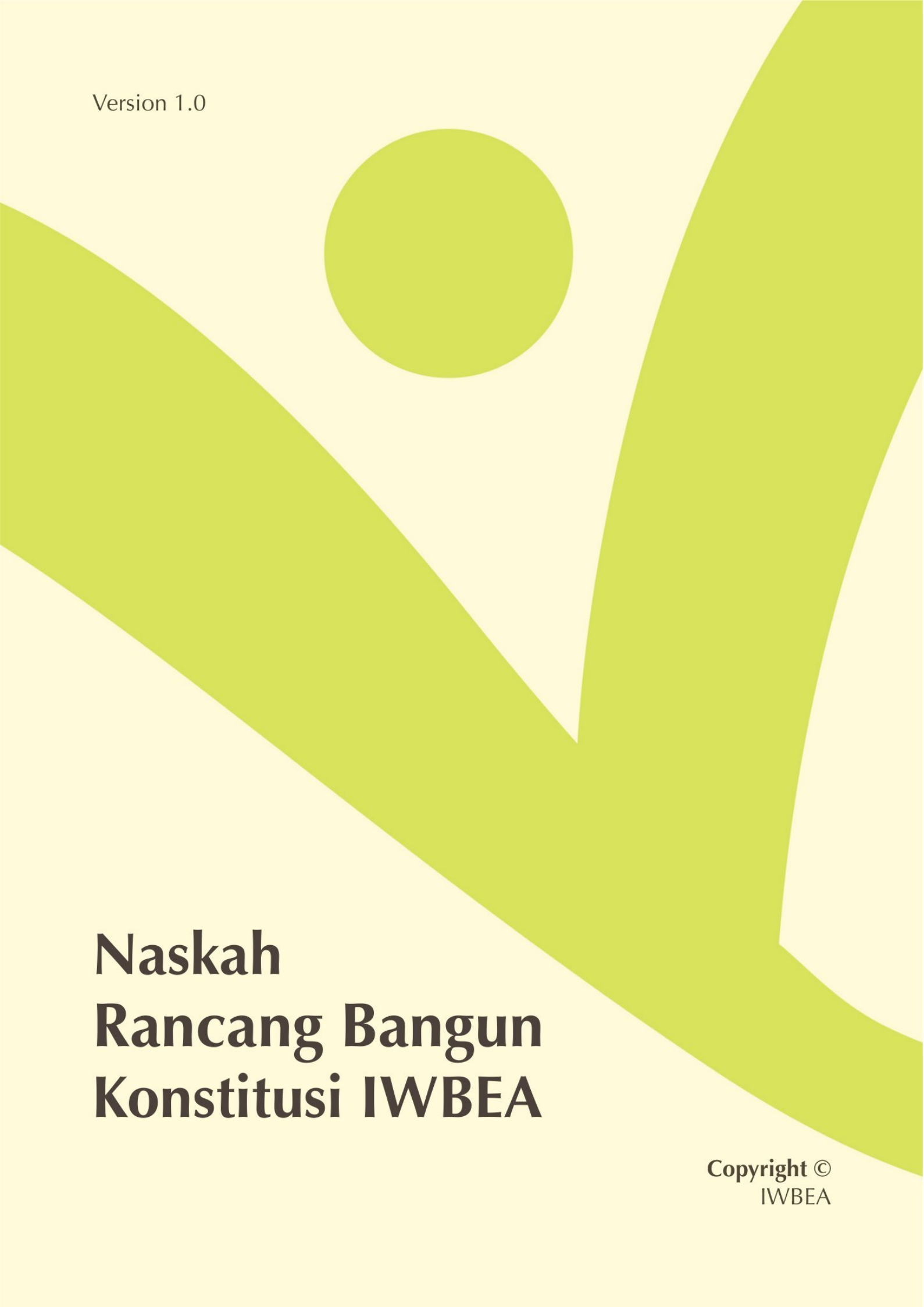


Version 1.0

A large, stylized green graphic on a light yellow background. It depicts a person with their arms raised in a 'V' shape, with a solid green circle above the 'V' representing a head. The graphic is composed of thick, curved lines.

Naskah Rancang Bangun Konstitusi IWBEA

**Copyright ©
IWBEA**

Table of Contents



01	BAGIAN I - KONSTITUSI YANG INGIN KITA BANGUN
05	BAGIAN II - TUJUAN KONSTITUSI
09	BAGIAN III - PRINSIP RANCANG BANGUN KONSTITUSI
13	BAGIAN IV - PERSYARATAN RANCANG BANGUN KONSTITUSI
17	BAGIAN V - ARSITEKTUR KONSTITUSI IWBEA
21	PENUTUP



Indonesia Wellness
and Beauty Entrepreneurs
Association

BAGIAN I

KONSTITUSI YANG INGIN KITA BANGUN



**Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.**

1.1 Pendahuluan

Setiap organisasi memerlukan aturan sebagai pedoman dalam menjalankan fungsi dan kegiatannya. Namun bagi sebuah institusi, konstitusi memiliki makna yang lebih mendasar daripada sekadar kumpulan aturan.

Konstitusi merupakan landasan yang menjaga kesinambungan arah, nilai, dan identitas institusi. Melalui konstitusi, tujuan pendirian organisasi dipelihara, tata kelola dibangun, dan proses regenerasi kepemimpinan diarahkan agar tetap selaras dengan cita-cita para pendiri.

Oleh karena itu, penyusunan konstitusi tidak boleh dipahami hanya sebagai pemenuhan persyaratan hukum, tetapi sebagai proses merancang fondasi kelembagaan yang akan menjadi pedoman bagi organisasi dalam jangka panjang.

1.2 Pendekatan IWBEA

Banyak organisasi memulai pembangunannya dengan menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebagai dasar pembentukan organisasi.

IWBEA memilih pendekatan yang berbeda.

Sebelum menyusun konstitusi, IWBEA terlebih dahulu merumuskan jati diri organisasi melalui The IWBEA Founding Library, yang memuat filosofi, visi, misi, arah strategis, rancang bangun kelembagaan, tata kelola, kepemimpinan, serta budaya organisasi.

Dengan demikian, konstitusi IWBEA tidak disusun untuk membentuk identitas organisasi, melainkan untuk menjaga dan melindungi identitas yang telah dirumuskan tersebut.

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap ketentuan dalam konstitusi memiliki landasan filosofis yang jelas serta tetap selaras dengan tujuan pendirian IWBEA.

1.3 Dari Organisasi Menuju Institusi

Organisasi dapat dibentuk melalui kesepakatan para pendirinya.

Institusi dibangun melalui konsistensi nilai, tata kelola yang baik, budaya organisasi yang sehat, serta kepercayaan yang tumbuh dari waktu ke waktu.

Program kerja dapat berubah.

Struktur organisasi dapat berkembang.

Kepemimpinan akan berganti.

Lingkungan strategis akan terus mengalami perubahan.

Namun di tengah seluruh perubahan tersebut, sebuah institusi harus tetap memiliki prinsip-prinsip dasar yang menjadi penuntun arah perjalanannya.

IWBEA bercita-cita menjadi institusi nasional yang mampu memberikan manfaat bagi anggotanya, memperkuat ekosistem wellness dan kecantikan Indonesia, serta tetap relevan bagi generasi-generasi yang akan datang.

Konstitusi disusun sebagai instrumen untuk menjaga kesinambungan cita-cita tersebut.



1.4 Konstitusi sebagai Penjaga Jati Diri

Konstitusi bukan dimaksudkan untuk membatasi perkembangan organisasi. Sebaliknya, konstitusi memberikan kerangka yang memungkinkan organisasi bertumbuh secara sehat tanpa kehilangan jati dirinya.

Konstitusi menjaga agar setiap perubahan tetap berlandaskan pada nilai-nilai dasar yang telah disepakati bersama.

Dengan demikian, organisasi memiliki ruang untuk beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan anggota, maupun dinamika lingkungan, tanpa meninggalkan tujuan dan prinsip yang menjadi dasar pendiriannya.

Konstitusi menjadi penghubung antara semangat para pendiri dengan tanggung jawab para penerus dalam menjaga keberlangsungan institusi.

1.5 Konstitusi yang Ingin Dibangun

Konstitusi IWBEA dirancang sebagai landasan penyelenggaraan organisasi yang:

- berpegang teguh pada tujuan pendiriannya;
- menjunjung tinggi tata kelola yang baik;
- melindungi hak dan kewajiban seluruh unsur organisasi secara adil;
- mendukung regenerasi kepemimpinan yang sehat;
- memberikan ruang bagi inovasi dan penyesuaian terhadap perkembangan zaman;
- menjaga keseimbangan antara stabilitas organisasi dan kemampuan beradaptasi; serta
- memperkuat institusi di atas kepentingan individu.

Dengan landasan tersebut, konstitusi diharapkan tidak hanya menjadi pedoman penyelenggaraan organisasi, tetapi juga menjadi penjaga kesinambungan nilai, arah, dan kepercayaan yang menjadi dasar keberadaan IWBEA.

Penutup Bagian

Konstitusi yang baik bukanlah konstitusi yang mengatur segala sesuatu secara rinci.

Konstitusi yang baik adalah konstitusi yang mampu menjaga prinsip-prinsip dasar organisasi sehingga setiap generasi memiliki pedoman yang jelas dalam mengambil keputusan, menjalankan amanah, dan mengembangkan organisasi sesuai tantangan zamannya.

Atas dasar pemikiran tersebut, penyusunan Konstitusi IWBEA diawali dengan perumusan tujuan, prinsip, dan arah rancang bangun konstitusi sebagai fondasi sebelum penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dilakukan.

Keputusan Desain Utama

Bab ini menetapkan beberapa keputusan mendasar sebagai landasan penyusunan Konstitusi IWBEA.

1. Konstitusi dipahami sebagai landasan kelembagaan, bukan sekadar dokumen hukum.
2. Seluruh ketentuan konstitusi harus berakar pada nilai, filosofi, dan arah yang telah dirumuskan dalam The IWBEA Founding Library.
3. Konstitusi disusun untuk menjaga kesinambungan institusi lintas generasi.
4. Tata kelola organisasi harus selalu mendukung pencapaian tujuan organisasi, bukan kepentingan individu.
5. Konstitusi harus menjaga keseimbangan antara stabilitas, akuntabilitas, dan kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan.





Indonesia Wellness
and Beauty Entrepreneurs
Association

BAGIAN II

TUJUAN KONSTITUSI



**Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.**

2.1 Mengapa Konstitusi Diperlukan

Setiap institusi memerlukan landasan yang memberikan arah, kepastian, dan kesinambungan dalam penyelenggaraan organisasi.

Tanpa konstitusi, organisasi akan sangat bergantung pada individu yang sedang memimpin. Keputusan-keputusan penting berpotensi berubah mengikuti pergantian kepemimpinan, sehingga kesinambungan arah organisasi menjadi sulit dipertahankan.

Konstitusi disusun untuk memberikan dasar yang sama bagi setiap generasi kepemimpinan dalam menjalankan amanah organisasi. Dengan demikian, organisasi tetap memiliki pijakan yang jelas, meskipun kepemimpinan, program kerja, maupun lingkungan strategis terus mengalami perubahan.

Bagi IWBEA, konstitusi merupakan komitmen bersama untuk menjaga kesinambungan organisasi melalui tata kelola yang berlandaskan nilai, tujuan, dan prinsip yang telah disepakati.

2.2 Tujuan Utama Konstitusi

Konstitusi IWBEA disusun untuk mencapai beberapa tujuan utama.

Menjaga Jati Diri Institusi

Konstitusi memastikan bahwa visi, misi, nilai, dan tujuan pendirian IWBEA tetap menjadi dasar bagi setiap kebijakan dan keputusan organisasi.

Memberikan Kepastian Tata Kelola

Konstitusi menetapkan kerangka dasar mengenai struktur organisasi, kewenangan, tanggung jawab, serta mekanisme pengambilan keputusan sehingga penyelenggaraan organisasi berlangsung secara tertib, transparan, dan akuntabel.

Melindungi Hak dan Kewajiban

Konstitusi memberikan kepastian mengenai hak, kewajiban, serta hubungan antara anggota, pengurus, dan organ-organ organisasi sehingga tercipta keseimbangan dalam penyelenggaraan organisasi.

Menjamin Kesinambungan Kepemimpinan

Konstitusi menjadi pedoman dalam proses regenerasi kepemimpinan agar pergantian kepemimpinan berlangsung secara teratur, demokratis, dan tetap menjaga arah organisasi.

Mendorong Adaptasi yang Bertanggung Jawab

Konstitusi memberikan ruang bagi organisasi untuk berkembang dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan pendiriannya.



2.3 Ruang Lingkup Konstitusi

Konstitusi tidak dimaksudkan untuk mengatur seluruh kegiatan operasional organisasi secara rinci.

Konstitusi menetapkan norma-norma dasar yang menjadi landasan penyelenggaraan organisasi, sedangkan ketentuan yang bersifat teknis, operasional, dan administratif diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga, peraturan organisasi, maupun kebijakan lain yang ditetapkan sesuai kewenangannya.

Dengan pembagian tersebut, konstitusi tetap memiliki sifat yang stabil dan berjangka panjang, sementara pengaturan operasional dapat berkembang mengikuti kebutuhan organisasi.

2.4 Konstitusi sebagai Amanah Bersama

Konstitusi bukan hanya menjadi pedoman bagi pengurus.

Konstitusi merupakan amanah bersama yang mengikat seluruh unsur organisasi.

Setiap anggota, pengurus, dewan, maupun perangkat organisasi memiliki tanggung jawab yang sama untuk memahami, menghormati, dan melaksanakan ketentuan konstitusi secara konsisten.

Dengan demikian, konstitusi tidak hanya menjadi dokumen yang disimpan, tetapi menjadi pedoman yang hidup dalam setiap proses penyelenggaraan organisasi.

Penutup Bagian

Tujuan utama konstitusi bukanlah memperbanyak aturan, melainkan memberikan arah yang jelas bagi perjalanan institusi.

Konstitusi yang baik mampu menjaga keseimbangan antara kepastian dan keluwesan, antara stabilitas dan pembaruan, serta antara kewenangan dan tanggung jawab.

Melalui konstitusi, IWBEA membangun fondasi yang memungkinkan organisasi terus berkembang tanpa kehilangan jati diri, serta mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi anggota, masyarakat, dan bangsa.

Keputusan Desain Utama

Bagian ini menetapkan beberapa keputusan mendasar mengenai tujuan penyusunan Konstitusi IWBEA.

1. Konstitusi disusun untuk menjaga kesinambungan institusi, bukan hanya mengatur penyelenggaraan organisasi.
2. Konstitusi menjadi sumber norma dasar bagi seluruh perangkat tata kelola organisasi.
3. Ketentuan yang bersifat operasional tidak dimuat dalam konstitusi, tetapi diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga dan peraturan organisasi.
4. Konstitusi mengikat seluruh unsur organisasi tanpa membedakan kedudukan maupun jabatan.
5. Setiap perubahan organisasi harus tetap selaras dengan tujuan, nilai, dan prinsip yang ditetapkan dalam konstitusi.





Indonesia Wellness
and Beauty Entrepreneurs
Association

BAGIAN III

PRINSIP RANCANG BANGUN KONSTITUSI



**Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.**

3.1 Pendahuluan

Setiap konstitusi lahir dari cara pandang tertentu mengenai institusi yang ingin dibangun. Oleh karena itu, sebelum menyusun ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar, terlebih dahulu perlu ditetapkan prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam merancang konstitusi. Prinsip-prinsip tersebut bukan merupakan norma hukum, melainkan pedoman konseptual yang memastikan seluruh ketentuan konstitusi disusun secara konsisten, selaras, dan tetap berorientasi pada tujuan pendirian IWBEA.

Seluruh pasal dalam Konstitusi IWBEA harus dapat ditelusuri kembali kepada prinsip-prinsip rancang bangun yang ditetapkan dalam bagian ini.

3.2 Delapan Prinsip Rancang Bangun Konstitusi

Prinsip 1

Berorientasi pada Tujuan

Setiap ketentuan dalam konstitusi harus mendukung tercapainya tujuan pendirian IWBEA. Tidak ada pasal yang disusun semata-mata karena kebiasaan organisasi lain atau pertimbangan administratif.

Prinsip 2

Mengutamakan Institusi di Atas Individu

Konstitusi harus memperkuat institusi, bukan memperbesar kewenangan individu. Seluruh mekanisme organisasi dirancang untuk menjaga keberlangsungan IWBEA sebagai institusi yang terpercaya dan berkelanjutan.

Prinsip 3

Sederhana dan Jelas

Konstitusi harus ditulis dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami tanpa mengurangi ketepatan maknanya.

Konstitusi yang baik bukanlah yang paling panjang, melainkan yang paling mudah dipahami dan dilaksanakan.

Prinsip 4

Berorientasi Jangka Panjang

Konstitusi harus dirancang agar tetap relevan dalam jangka panjang.

Ketentuan yang mudah berubah sebaiknya tidak dimuat dalam konstitusi, melainkan diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga atau peraturan organisasi.



Prinsip 5

Adaptif terhadap Perubahan

Konstitusi harus memberikan ruang bagi organisasi untuk berkembang sesuai perubahan lingkungan, teknologi, kebutuhan anggota, dan dinamika masyarakat tanpa mengabaikan tujuan serta nilai-nilai dasarnya.

Prinsip 6

Berlandaskan Tata Kelola yang Baik

Konstitusi harus mendorong penyelenggaraan organisasi yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, adil, dan profesional.

Prinsip tata kelola yang baik menjadi landasan bagi seluruh hubungan antarorganisasi.

Prinsip 7

Melindungi Hak dan Keseimbangan Kewenangan

Konstitusi harus memberikan keseimbangan antara hak, kewajiban, kewenangan, dan tanggung jawab seluruh unsur organisasi.

Dengan demikian, tidak terdapat pemusatan kewenangan yang berlebihan maupun ketidakjelasan tanggung jawab.

Prinsip 8

Menjamin Keberlanjutan Institusi

Seluruh ketentuan konstitusi harus diarahkan untuk menjaga kesinambungan organisasi lintas generasi.

Regenerasi kepemimpinan, penguatan budaya organisasi, dan kesinambungan tata kelola harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rancang bangun konstitusi.

3.3 Hubungan Prinsip dengan Anggaran Dasar

Prinsip-prinsip dalam bagian ini menjadi pedoman dalam penyusunan seluruh ketentuan Anggaran Dasar.

Setiap pasal yang disusun harus mencerminkan satu atau lebih prinsip rancang bangun konstitusi.

Dengan demikian, Anggaran Dasar tidak hanya menjadi kumpulan norma, tetapi juga merupakan perwujudan dari prinsip-prinsip yang telah disepakati bersama.

Penutup Bagian

Prinsip-prinsip rancang bangun konstitusi merupakan kompas yang menjaga konsistensi seluruh proses penyusunan Konstitusi IWBEA.

Selama prinsip-prinsip tersebut tetap dijadikan acuan, konstitusi akan mampu berkembang mengikuti kebutuhan organisasi tanpa kehilangan arah, tujuan, dan identitas institusinya.

Keputusan Desain Utama

Bagian ini menetapkan beberapa keputusan mendasar dalam proses penyusunan Konstitusi IWBEA.

1. Seluruh ketentuan konstitusi harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip rancang bangun yang telah ditetapkan.
2. Ketentuan konstitusi harus mengutamakan kepentingan institusi di atas kepentingan individu.
3. Konstitusi harus bersifat ringkas, jelas, dan berorientasi jangka panjang.
4. Tata kelola yang baik menjadi landasan dalam penyusunan seluruh norma konstitusi.
5. Seluruh pasal Anggaran Dasar harus dapat ditelusuri kembali kepada prinsip-prinsip rancang bangun konstitusi.





Indonesia Wellness
and Beauty Entrepreneurs
Association

BAGIAN IV

PERSYARATAN RANCANG BANGUN KONSTITUSI



**Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.**

4.1 Pendahuluan

Setelah menetapkan tujuan dan prinsip-prinsip rancang bangun konstitusi, langkah berikutnya adalah menentukan persyaratan yang harus dipenuhi oleh konstitusi yang akan disusun.

Persyaratan ini menjadi tolok ukur kualitas. Setiap ketentuan yang dimuat dalam konstitusi harus memenuhi persyaratan tersebut agar konstitusi mampu berfungsi secara efektif, mudah dipahami, serta tetap relevan dalam jangka panjang.

4.2 Persyaratan Konstitusi IWBEA

Persyaratan 1

Memiliki Kejelasan Tujuan

Setiap ketentuan dalam konstitusi harus memiliki tujuan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Tidak boleh ada pasal yang dimuat hanya karena mengikuti kebiasaan organisasi lain atau tanpa alasan yang relevan.

Persyaratan 2

Konsisten

Seluruh bagian dalam konstitusi harus saling mendukung dan tidak saling bertentangan. Istilah, definisi, maupun mekanisme yang digunakan harus diterapkan secara konsisten di seluruh dokumen.

Persyaratan 3

Sederhana dan Mudah Dipahami

Konstitusi harus menggunakan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh seluruh anggota, tanpa mengurangi ketepatan makna hukumnya.

Persyaratan 4

Dapat Dilaksanakan

Setiap ketentuan harus realistis dan dapat diterapkan dalam praktik organisasi. Konstitusi tidak boleh memuat kewajiban atau mekanisme yang sulit dilaksanakan secara berkelanjutan.

Persyaratan 5

Memberikan Kepastian

Konstitusi harus memberikan kepastian mengenai hak, kewajiban, kewenangan, serta mekanisme pengambilan keputusan sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang saling bertentangan.



Persyaratan 6

Fleksibel terhadap Perkembangan

Konstitusi harus cukup lentur untuk mengakomodasi perkembangan organisasi, teknologi, dan lingkungan strategis tanpa harus sering diubah.

Persyaratan 7

Menjamin Akuntabilitas

Konstitusi harus memastikan bahwa setiap kewenangan selalu disertai dengan tanggung jawab dan mekanisme pertanggungjawaban yang jelas.

Persyaratan 8

Berkelanjutan

Konstitusi harus dirancang agar tetap relevan lintas generasi serta mampu menjaga kesinambungan arah dan identitas IWBEA.

4.3 Pengujian Ketentuan Konstitusi

Sebelum suatu ketentuan dimasukkan ke dalam Anggaran Dasar, perlu dilakukan pengujian berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan.

Pengujian tersebut bertujuan memastikan bahwa setiap norma yang diadopsi benar-benar diperlukan, konsisten dengan tujuan konstitusi, dapat dilaksanakan, dan memberikan manfaat bagi keberlangsungan organisasi.

Dengan pendekatan ini, setiap pasal dalam Anggaran Dasar tidak hanya sah secara formal, tetapi juga memiliki kualitas substantif yang baik.

Penutup Bagian

Persyaratan rancang bangun konstitusi merupakan ukuran mutu dalam penyusunan Konstitusi IWBEA.

Melalui persyaratan ini, setiap ketentuan yang dimuat dalam Anggaran Dasar akan melalui proses penilaian yang sistematis sehingga konstitusi yang dihasilkan tidak hanya lengkap, tetapi juga berkualitas, mudah diterapkan, dan mampu bertahan menghadapi perkembangan zaman.

Keputusan Desain Utama

Bagian ini menetapkan persyaratan yang wajib dipenuhi dalam penyusunan Konstitusi IWBEA.

1. Setiap ketentuan harus memiliki tujuan yang jelas dan relevan.
2. Seluruh norma konstitusi harus konsisten, mudah dipahami, dan dapat dilaksanakan.
3. Konstitusi harus memberikan kepastian hukum sekaligus ruang bagi perkembangan organisasi.
4. Setiap kewenangan harus disertai mekanisme akuntabilitas.
5. Seluruh ketentuan harus mendukung keberlanjutan institusi dalam jangka panjang.





Indonesia Wellness
and Beauty Entrepreneurs
Association

BAGIAN V

ARSITEKTUR KONSTITUSI IWBEA



**Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.**

5.1 Pendahuluan

Setelah menetapkan arah, tujuan, prinsip, dan persyaratan rancang bangun konstitusi, langkah berikutnya adalah menyusun arsitektur konstitusi.

Arsitektur konstitusi merupakan kerangka dasar yang menggambarkan ruang lingkup materi yang perlu diatur dalam Konstitusi IWBEA beserta hubungan antarbagiannya.

Arsitektur ini berfungsi sebagai peta penyusunan Anggaran Dasar sehingga seluruh ketentuan yang disusun memiliki struktur yang logis, sistematis, dan saling berkaitan.

5.2 Ruang Lingkup Pengaturan

Konstitusi IWBEA perlu mengatur norma-norma dasar mengenai:

1. Identitas dan kedudukan organisasi.
2. Visi, tujuan, dan fungsi organisasi.
3. Keanggotaan.
4. Organ-organ organisasi.
5. Kewenangan dan tanggung jawab setiap organ.
6. Mekanisme pengambilan keputusan.
7. Kepemimpinan dan regenerasi.
8. Tata kelola organisasi.
9. Pengelolaan aset dan keuangan.
10. Perubahan konstitusi.
11. Pembubaran organisasi.

Ruang lingkup tersebut merupakan fondasi penyelenggaraan organisasi dan menjadi materi pokok dalam Anggaran Dasar.

5.3 Hierarki Pengaturan

Agar tata kelola organisasi berjalan secara tertib, setiap tingkat pengaturan harus memiliki fungsi yang berbeda.

Konstitusi

Menetapkan norma-norma dasar yang bersifat fundamental dan berjangka panjang.

Anggaran Rumah Tangga

Mengatur pelaksanaan lebih lanjut dari ketentuan Anggaran Dasar.

Peraturan Organisasi

Mengatur aspek-aspek operasional sesuai kebutuhan organisasi.



Keputusan Organisasi

Mengatur pelaksanaan kegiatan, program, dan kebijakan yang bersifat administratif maupun situasional.

Dengan hierarki tersebut, perubahan terhadap kebijakan operasional tidak selalu memerlukan perubahan terhadap konstitusi.

5.4 Hubungan Antarorgan Organisasi

Konstitusi harus membangun hubungan yang seimbang di antara seluruh organ organisasi. Setiap organ memiliki fungsi, kewenangan, dan tanggung jawab yang berbeda, namun seluruhnya bekerja untuk mencapai tujuan yang sama.

Konstitusi harus mendorong kolaborasi, saling mengawasi, serta saling memperkuat tanpa menciptakan dominasi satu organ terhadap organ lainnya.

5.5 Prinsip Penyusunan Anggaran Dasar

Dalam menyusun Anggaran Dasar, setiap ketentuan harus memenuhi beberapa prinsip berikut.

- Mengatur norma dasar, bukan prosedur teknis.
- Menghindari pengulangan.
- Menggunakan istilah yang konsisten.
- Menjaga keseimbangan antara kewenangan dan tanggung jawab.
- Memberikan ruang bagi pengaturan lebih lanjut melalui Anggaran Rumah Tangga.

Prinsip tersebut memastikan bahwa Anggaran Dasar tetap ringkas, jelas, dan mampu bertahan dalam jangka panjang.

Penutup Bagian

Arsitektur konstitusi merupakan jembatan antara gagasan konseptual dan penyusunan norma hukum organisasi.

Melalui arsitektur yang jelas, penyusunan Anggaran Dasar tidak lagi dimulai dari halaman kosong, tetapi mengikuti kerangka yang telah dirancang secara sistematis.

Dengan demikian, setiap pasal yang disusun akan menjadi bagian dari suatu sistem yang utuh, konsisten, dan selaras dengan tujuan pendirian IWBEA.

Keputusan Desain Utama

Bagian ini menetapkan kerangka dasar penyusunan Anggaran Dasar IWBEA.

1. Konstitusi mengatur norma-norma dasar organisasi.
2. Ketentuan operasional diatur dalam Anggaran Rumah Tangga dan peraturan organisasi.
3. Seluruh materi Anggaran Dasar harus mengikuti arsitektur konstitusi yang telah ditetapkan.
4. Hubungan antarorgan organisasi harus dibangun berdasarkan keseimbangan kewenangan, tanggung jawab, dan akuntabilitas.
5. Anggaran Dasar disusun sebagai satu sistem yang utuh, bukan sebagai kumpulan pasal yang berdiri sendiri.





Indonesia Wellness
and Beauty Entrepreneurs
Association

PENUTUP



**Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.**

DARI RANCANG BANGUN MENUJU ANGGARAN DASAR

Naskah Rancang Bangun Konstitusi IWBEA disusun sebagai landasan konseptual dalam membangun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IWBEA.

Dokumen ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan Anggaran Dasar, melainkan menjadi acuan yang menjelaskan filosofi, arah, prinsip, persyaratan, dan arsitektur yang mendasari seluruh norma konstitusi.

Melalui pendekatan ini, setiap ketentuan yang nantinya dimuat dalam Anggaran Dasar tidak lahir secara terpisah atau berdasarkan kebutuhan sesaat, tetapi merupakan penerjemahan yang konsisten dari pemikiran yang telah disepakati bersama.

Dengan demikian, hubungan antara ketiga dokumen tersebut dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh.

Naskah Rancang Bangun Konstitusi memberikan arah berpikir.

Anggaran Dasar menetapkan norma-norma dasar yang mengikat organisasi.

Anggaran Rumah Tangga mengatur pelaksanaan norma tersebut dalam penyelenggaraan organisasi sehari-hari.

Struktur berlapis ini memungkinkan IWBEA memiliki tata kelola yang kokoh sekaligus adaptif. Hal-hal yang bersifat mendasar dijaga dalam Anggaran Dasar, sementara aspek-aspek operasional dapat berkembang melalui Anggaran Rumah Tangga dan peraturan organisasi tanpa harus mengubah fondasi konstitusi.

Konstitusi bukan sekadar kumpulan pasal. Konstitusi adalah kesepakatan bersama mengenai cara sebuah institusi dijaga, dikembangkan, dan diwariskan.

Oleh karena itu, penyusunan Anggaran Dasar IWBEA harus selalu berpedoman pada arah, tujuan, prinsip, persyaratan, dan arsitektur yang telah ditetapkan dalam Naskah Rancang Bangun Konstitusi ini.

Dengan semangat tersebut, IWBEA diharapkan tumbuh sebagai organisasi yang tidak hanya kuat dalam tata kelola, tetapi juga kokoh dalam nilai, berkelanjutan dalam kepemimpinan, serta mampu memberikan manfaat bagi anggota, masyarakat, dan bangsa Indonesia.

REFLEKSI PENUTUP

Institusi yang kuat tidak dibangun oleh banyaknya aturan.

Institusi yang kuat dibangun oleh kejelasan tujuan, keteguhan nilai, kualitas tata kelola, dan komitmen orang-orang yang menjaganya.

Konstitusi yang baik tidak membatasi ruang untuk berkembang. Sebaliknya, konstitusi memberikan kepastian arah agar setiap perkembangan tetap selaras dengan jati diri institusi.

Semoga Naskah Rancang Bangun Konstitusi ini menjadi fondasi yang kokoh bagi lahirnya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IWBEA, serta menjadi salah satu warisan yang terus menguatkan perjalanan IWBEA lintas generasi.





Indonesia Wellness
and Beauty Entrepreneurs
Association

KONTAK SEKRETARIAT:



+62 853 3817 7019



secretariat@iwbea.org

ALAMAT SEKRETARIAT:

The Lotus Building, Jl. Bypass I Gusti
Ngurah Rai No. 888 Pemogan,
Denpasar, Bali 80221 Indonesia



www.iwbea.org



[iwbea.id](https://www.instagram.com/iwbea.id)



www.facebook.com/iwbea.id